

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran tidak bisa lepas dari aspek *qira'at*, karena pengertian AlQuran sendiri secara *lughah* dan bahasa mengandung arti bacaan atau yang dibaca. *qira'at* (bacaan) tersebut kemudian di ajarkan oleh Nabi Saw. Kepada para sahabat, sesuai dengan wahyu yang beliau terima melalui perantara malaikat Jibril. Seperti dari firman Allah swt:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْتَبٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

“Dan Al Qur 'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.” (Qs Al isra/17:106)

Pada masa itu sahabat Nabi pun berlomba dengan penuh antusias, mengingat dan menghafal ayat AlQuran. Selanjutnya para sahabat Nabi menyampaikan dan mengajarkannya pula kepada para *tabi'in*, dan para *tabi'in* menyampaikan serta mengajarkannya pula kepada para *tabi al tabi'in*.<sup>1</sup> Demikianlah seterusnya bacaan Alquran diajarkan kaum muslimin dari

---

<sup>1</sup> Hasanudin AF *Anatomi Alqur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada 1995), 122

generasi ke generasi berikutnya. Dengan demikian periwayatan *qira'at* Alquran itu dilakukan sebagaimana penyampaian dan periwayatan hadits.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas Dr.Abdul hadi al-Fadl menyatakan; Sesungguhnya *qira'at* (Alquran) itu bersumber dari Nabi Saw. Para sahabat meriwayatkanya dari beliau, dan para tabi'in meriwayatkan dari para sahabat. Selanjutnya kaum muslimin meriwayatkanya pula dari generasi ke generasi berikutnya. Penyampaiannya tak ubahnya seperti cara penyampaian hadits.<sup>3</sup>

Membaca Alquran Tidak seperti halnya membaca buku, jurnal majalah atau karya ilmiah lainnya, tetapi membaca AlQuran memiliki kaidah-kaidah tertentu, agar ketika membacanya terhindar dari kekeliruan makna yang akan berakibat dosa bagi pembacanya. Oleh karena itu dalam mempelajari Alquran harus dengan seseorang yang memiliki keilmuan dibidang ini, dalam hal ini adalah para ahli *qira'at* atau orang yang telah memiliki sanad *qira'at*, agar bacaan Alquran sesuai dengan bacaan rasulullah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DIATI  
BANDUNG لا تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ

*“Janganlah kamu gerakan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya” (Qs. Qiyamah /75:16)*

Pada masa Nabi Saw. Dalam hal membaca Alquran para sahabat menerima, mempelajari dan bertalaqi langsung kepada rasulullah untuk

<sup>2</sup> Hasanudin AF *Anatomi Alqur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum Dalam Al-Qur'an*,122

<sup>3</sup> Hasanudin AF *Anatomi Alqur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum Dalam Al-Qur'an*,123

membenarkan bacaanya. Diantara para sahabat nama-nama yang terkenal sebagai qurra (para ahli qira'at) seperti: Ubay ibn Ka'ab, Ali ibn Abi Thalib, Zayd Ibn Sabit, Ibn Masud, Abu Musa Al-Asyari, Usman ibn Affan dan Abu Al-Darda.<sup>4</sup>

*Qira'at* Alquran yang dikenal dan dipelajari sejak jaman Nabi Muhammad Saw, ternyata tidak hanya memiliki satu macam versi *qira'at* saja, sebagaimana yang terdapat dalam mushaf usmani. Ia memiliki berbagai macam versi *qira'at*, yang juga berasal/ bersumber dari nabi Muhammad Saw.

Adapun salah satu versi dari *qira'at sab'at* tersebut adalah *qira'at Hafs* yang di formulasikan dalam mushaf umat islam pada umumnya.<sup>5</sup> Menurut Hasanudin AF, ia menduga bahwa pada umumnya kaum muslimin beranggapan, bahwa pada umumnya kaum muslimin beranggapan, bahwa Alquran yang berada ditangan mereka merupakan satu-satunya versi *qira'at* al-qur'an yang boleh mereka baca. Namun dalam kenyataanya ternyata bukan hanya satu versi *qira'at* saja, selain *qira'at hafs* juga terdapat qira'at sab'at versi *Ibn Amir Rawi Hisyam* dan *Ibn Zakwan*, *Ibn Katsir Rawi Al-Bazzi* dan *Qunbul*, *Ashim Rawi Hafs* dan *Syu'bah*, *Abu Amr Rawi Al-Duri* dan *Al-Sausi*,

---

<sup>4</sup> Hasanudin AF *Anatomi Alqur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum Dalam Al-Qur'an* 132

<sup>5</sup> Hasanudin AF *Anatomi Alqur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum Dalam Al-Qur'an*,6

*Hamzah Rawi Kahlid Dan Khalaf, Nafi Rawi Warasy dan Qolun, Al-Kisa'i Rawi Al-Duri dan Harits.*<sup>6</sup>

Dalam penelitian, peneliti memfokuskan penelitian terhadap para *qari* bersanad yang telah diberi ijazah oleh gurunya di bidang *qira'at*, hal ini sesuai dengan objek penelitian yaitu Ma'had Aly Pondok Qur'an, dimana pondok ini merupakan salah satu tempat penghafal Alquran yang memiliki ustad/ustazh yang telah bersanad. Dan mendeklarasikan diri menjadi pondok quran bersanad.

Berlabel Pondok Quran bersanad tentunya menimbulkan berbagai pertanyaan dibenak masyarakat maupun penulis mengapa Pondok Quran dinamai sebagai Pondok bersanad, karna sebagaimana diketahui bahwa sanad ada dalam Hadits.

Dalam penelitian awal penulis menemukan bahwa dinamai Pondok bersanad karna di pesantren ini memiliki *qari* (pembaca Alquran) yang memiliki sanad *qira'at* atau sering juga disebut dengan sanad quran. Timbulah pertanyaan apakah perbedaan antara pemegang sanad *qira'at* dengan pengajar Alquran yang tidak memiliki sanad, apakah pengajar yang tidak memiliki sanad *qira'at* boleh mengajarkan Alquran. apakah pengaruh dari *qari* bersanad tersebut terhadap pengajaran Alquran.

---

<sup>6</sup> Hasanudin AF *Anatomi Alqur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum Dalam Al-Qur'an*, 146-149

Oleh karena itu maka perlu diadakannya penelitian untuk menjawab permasalahan-permasalahan tersebut, maka dalam penelitian ini akan mengangkat judul penelitian “*Implikasi Qori Pemegang Sanad Qir’rat Terhadap Pengajaran Al-Qur’an Di Ma’had Aly Pondok Qur’an Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung.*”

## **B. Rumusan Masalah**

Alquran yang berbahasa arab menjadi problema tersendiri bagi masyarakat yang tidak menggunakan bahasa arab, sebagaimana halnya orang indonesia yang tidak menggunakan bahasa arab harus menyesuaikan lidahnya dengan lidah orang arab. Hal ini memerlukan proses dan waktu, serta menuntut kesabaran dari para pengajar Alquran dan yang mempelajari Alquran. berikut adalah beberapa masalah yang muncul dalam pengajaran Alquran, diantaranya: Apakah menjadi pengajar Alquran harus memiliki sanad, apa pengaruh pemegang sanad terhadap pengajaran Alqur’an , apa pengaruh pemegang sanad terhadap para penghafal qur’an di pondok quran, Dan apa impikasinya terhadap pengajaran Alquran.

Dari masalah-masalah tersebut peneliti merumuskan masalah yang akan menjadi fokus penelitian yaitu; Bagaimana implikasi *qori* pemegang sanad *qira’at* terhadap pengajaran Alquran di Ma’had Aly Pondok Quran Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui implikasi dari qori pemegang sanad *qira'at* terhadap pengajaran Alquran di Ma'had Aly pondok Quran Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung

### D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah pemikiran, pengetahuan, pemahaman mengenai Qira'at AlQuran yang ada di pesantren Quran. Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu studi banding oleh peneliti lain, juga dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Alquran (Ulumul Quran) yaitu ilmu *Qira'at*.

#### 2. Dari Segi Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menerapkan langsung teori yang didapat di bangku kuliah sebagai kegiatan pembelajaran. Penelitian ini juga berfungsi sebagai syarat peneliti mendapatkan gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung.

b. Bagi Pihak Pondok Qur'an

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi, untuk mengetahui bahwa Pondok Qur'an merupakan salah tempat penghafal Al-Qur'an yang memiliki ustad dan ustadzh bersanad.

### E. Tinjauan Pustaka

Menurut penulis, sampai saat ini belum ada karya tulis yang membahas mengenai *“Implikasi Qori Pemegang Sanad Qira'at Terhadap Pengajaran Alquran Di Ma'had Aly Pondok Qur'an Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung”* Namun peneliti menemukan beberapa karya tulis yang memiliki tema yang sama tetapi berbeda kajiannya.

Pertama, kitab *mabahis fi ulum al-Qur'an*, Manna al-Qathan mendeskripsikan mengenai syarat-syarat suatu qira'at, dinyatakan shahih yaitu pertama *qira'at* tersebut sesuai dengan bahasa arab serta pengambilannya dengan sanad bukan dengan *ra'yu* semata, kedua, *qira'at* tersebut sesuai dengan mushaf usmani, ketiga dalam tersebut harus mengandung syarat sah, *qira'at* tersebut adalah sunnah muttabi'ah harus berpedoman pada catatan yang valid dan riwayat yang sah.<sup>7</sup>

Kedua, buku *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam Alqur'an*, karya Hasanudin

---

<sup>7</sup> Manna, Al-Khilali Al-Qathan, *Pembahasan Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* terj: halimudin (Jakarta: Rineka Cipta, 1975)

Af ini di paparkan perbedaan qira'at yang ada, ternyata pada garis besarnya perbedaan qira'at al-Qur'an itu hanya menyangkut dua aspek, yaitu menyangkut substansi lafaz dan menyangkut lajhat atau dialek kebahasaan. Perbedaan qira'at yang berkaitan dengan substansi lafaz ada yang menimbulkan perbedaan makna ada yang tidak. Sedangkan perbedaan qira'at yang berkaitan dengan lajhat atau dialek kebahasaan, pada perinsipnya tidak menimbulkan perbedaan makna.<sup>8</sup>

Ketiga, Tesis Salimudin yang berjudul *Qira'at Dalam Kitab Tafsir (Kajian Atas Ayat-Ayat Teologis Dalam Al-Kasyaf Dan Mafatih Al-Ghaib)*, penelitian tesis ini mengkaji versi qira'at dalam ayat teologis yang dikhususkan pada ayat-ayat terkait kehendak Allah ( iradah ) dan perbuatan manusia, Qira'at dilihat dalam berbagai sisi mulai dari ragam bentuk, kualitas fungsi dan pengaruhnya dalam tafsir kitab primer penelitian adalah Al-Kasyaf karya Al-Zamaksyari dan Mafatih Al-Ghaib karya Fakhrudin Al-Razi.<sup>9</sup>

Keempat, jurnal karya misnawati yang berjudul *Qirâ`At Al-Qur`An Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum* , penelitian ini mengkaji mengenai Perbedaan antara satu qira`at dengan qira`at yang lain bisa saja terjadi pada perbedaan huruf, bentuk kata, susunan kalimat, i`rab, penambahan, dan pengurangan kata. Perbedaan qira`at al-Qur`an yang

---

<sup>8</sup> Hasanudin AF *Anatomi Alqur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum Dalam Al-Qur'an*,256

<sup>9</sup> Salimudin , "Qira'at Dalam Kitab Tafsir (Kajian Atas Ayat-Ayat Teologis Dalam Al-Kasyaf Dan Mafatih Al-Ghaib)" (Tesis Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)

berkaitan dengan substansi lafadh atau kalimat, adakalanya mempengaruhi makna dari lafadh tersebut dan adakalanya tidak. Perbedaan-perbedaan ini sedikit banyaknya tentu membawa kepada perbedaan makna yang selanjutnya berpengaruh terhadap hukum yang diistimbatkan darinya.<sup>10</sup>

Kelima, jurnal karya mustofa yang berjudul *Pembakuan Qira'at Ashim Riwayat Hafs Dalam Sejarah dan Jejaknya Di Indonesia*, tulisan ini menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi pembakuan dan penyebaran qira'at asim riwayat hafs. Selain kualitas sanad dan kemudahan qira'at, faktor lain yang turut menyebabkan meluasnya qira'at Asim adalah faktor kekuasaan. Jejak qira'at ini bisa dilihat melalui penerbitan Al-qur'an di sejumlah negara, termasuk di indonesia.<sup>11</sup>

Keenam, tesis karya Mohd Nazir Bin Kadir yang berjudul "*Analisis Perbezaan Qiraat Dalam Riwayat Hafs Dan Syu'Bah Terhadap Ayat-Ayat Hukum*", kajian ini meneliti mengenai dasar-dasar yang menyebabkan perbedaan qira'at riwayat hafs dan syu'bah, menganalisis metode para fuqaha terhadap berbagai bacaan qira'at dalam mengistinbat suatu permasalahan fiqh serta kesan-kesan pengaruh qira'at dalam mengistinbatkan suatu hukum.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup>Misnawati "Qirâ`At Al-Qur`an dan Pengaruhnya Terhadap Istimbath Hukum" (Jurnal Mudarrisuna, Volume 4, Nomor 1 2014) 78

<sup>11</sup> Mustafa, pembakuan Pembakuan Qira'at Ashim Riwayat Hafs Dalam Sejarah Dan Jejaknya Di Indonesia (jurnal suhuf, volume 4, 2011)

<sup>12</sup> Mohd Nazir Bin Kadir yang berjudul "Analisis Perbezaan Qiraat Dalam Riwayat Hafs Dan Syu'Bah Terhadap Ayat-Ayat Hukum" (tesis program paska sarjana: universitas teknologi Malaysian 2006)

Karya karya tulis diatas membahas seputar perbedaan *Qira'at*, syarat syarat , pengaruhnya terhadap istimbat hukum dan pembakuan *qira'at*, tentu berbeda dengan yang akan menjadi fokus penelitian. Karna dalam penelitian ini penulis akan mencoba untuk mengkaji para qori bersanad yang ada di pondok qur'an, apakah para qori bersanad ini berpengaruh pada pengajaran Alqur'an, bagaimana tingkat keberhasilannya, dan metode yang digunakan para qori bersanad. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan untuk menjawab hal tersebut.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Implikasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata implikasi adalah keterlibatan atau keadaan terlibat. Sehingga setiap kata imbuhan dari implikasi seperti kata berimplikasi atau mengimplikasikan yaitu berarti mempunyai hubungan keterlibatan atau melibatkan dengan suatu hal.

Kata implikasi memiliki persamaan kata yang cukup beragam, diantaranya adalah keterkaitan, keterlibatan, efek, sangkutan, asosiasi, akibat, konotasi, maksud, siratan, dan sugesti. Persamaan kata implikasi tersebut biasanya lebih umum digunakan dalam percakapan

sehari-hari. Hal ini karena kata implikasi lebih umum atau cocok digunakan dalam konteks percakapan bahasa ilmiah dan penelitian.<sup>13</sup>

## 2. Pengajaran

Istilah pengajaran mempunyai arti cara mengajar atau mengajarkan. Pengajaran diartikan sama dengan perbuatan belajar (oleh siswa) dan mengajar (oleh guru). Kegiatan belajar mengajar adalah satu kesatuan dari dua kegiatan yang searah yang dimaksudkan agar terjadi kegiatan secara optimal. Dengan kata lain bahwa Pengajaran adalah proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan perihal mengajar, segala sesuatu mengenai mengajar, peringatan (tentang pengalaman, peristiwa yang dialami atau dilihatnya). (Dariyanto S.S, Kamus Bahasa Indonesia, 1997). Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Pengajaran juga diartikan sebagai interaksi belajar dan mengajar. Pengajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ciputra ceo “Arti Kata Implikasi” <http://ciputrauceo.net/blog/2016/1/18/arti-kata-implikasi> diakses pada tanggal 27 desember 2017

<sup>14</sup> Alfawzy, *pengertian pembelajaran dan pengajaran*, <http://fazan.web.id/pengertian-pembelajaran-dan-pengajaran.html> diakses pada tanggal 20 desember 2017

### 3. *Qira'at*

Al-Lihyan, berkata bahwa “Al-Qur’an” berasal dari kata dasar *qara’a* yang berarti membaca.<sup>15</sup> *Qira’at* merupakan cabang dari *Ulum Qur’an* (ilmu Al-qur’an). *Qira’at* yang dipelajari sejak jaman Nabi Muhammad Saw. Hingga sekarang, ternyata tidak hanya satu macam versi *qira’at* saja tetapi memiliki berbagai macam versi *qira’at*.

*Qira’at* secara bahasa *qira’at* (قرءة) merupakan bentuk masdar dari (قرأ) yang berarti bacaan. Sedangkan secara istilah, menurut Imam al-Zarkasyi *qira’at* adalah perbedaan lafal-lafal Alquran, baik menyangkut huruf-hurufnya maupun cara pengucapan huruf-huruf tersebut, seperti *takhfif*, *tasyid*, dan lain-lain. Sementara itu

sebagian ulama mendefinisikan dalam ruang lingkup yang lebih luas seperti definisi yang dikemukakan oleh Imam Syihabuddin Al-Qushthalani:<sup>16</sup>

القراءات علم يعرف منه اتفاقهم واختلافهم في اللغة والاعراب والحذف  
والاثبات والفصل ولوصل من حيث النقل

“*Qira’at* yaitu: suatu ilmu untuk mengetahui kesepakatan serta perbedaan para ahli *qira’at* (tentang cara pengucapan lafaz-lafaz al-*Qur’an*), seperti aspek kabahasaan, *i’rab*, *hazf*, *isbat*, *fashl*, *washl*, yang diperoleh dengan cara periwayatan.”

<sup>15</sup> Rosihon, Anwar, *Ulum Al-Qur’an*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2013) 31

<sup>16</sup> Hasanudin AF *Anatomi Alqur’an: Perbedaan Qira’at Dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum Dalam Al-Qur’an*,111-113

Sebagaimana definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud *qira'at* adalah cara mengucapkan lafaz-lafaz Al-qur'an sebagaimana yang diucapkan Nabi Saw. Atau cara pengucapan sahabat yang di taqrir (disetujui) oleh Nabi Saw. Hal ini diperoleh dengan cara periwayatan yang telah disepakati oleh para ulama.

Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai Qira'at riwayat Hafs dan Syu'bah, qira'at ini merupakan dari sanad Ashim (ashim ibn al-najdud al-asadi w.129 H) ia membaca dari Abu Abd Al-Rahman Al-Simi. Abu Abd Al-Rahman membaca Al-qur'an dari ibn Mas'ud, Usman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib, Ubay Bin Kaab, para sahabat tersebut menerima bacaan alQuran dari Nabi Saw.<sup>17</sup>

#### 4. Riwayat

Rawi ialah orang yang menyampaikan atau menuliskan dalam suatu kitab apa-apa yang pernah didengar dan diterimanya dari seorang (gurunya). Bentuk jamaknya adalah *ruwah* dan perbuatan menyampaikan tersebut disebut riwayat.<sup>18</sup>

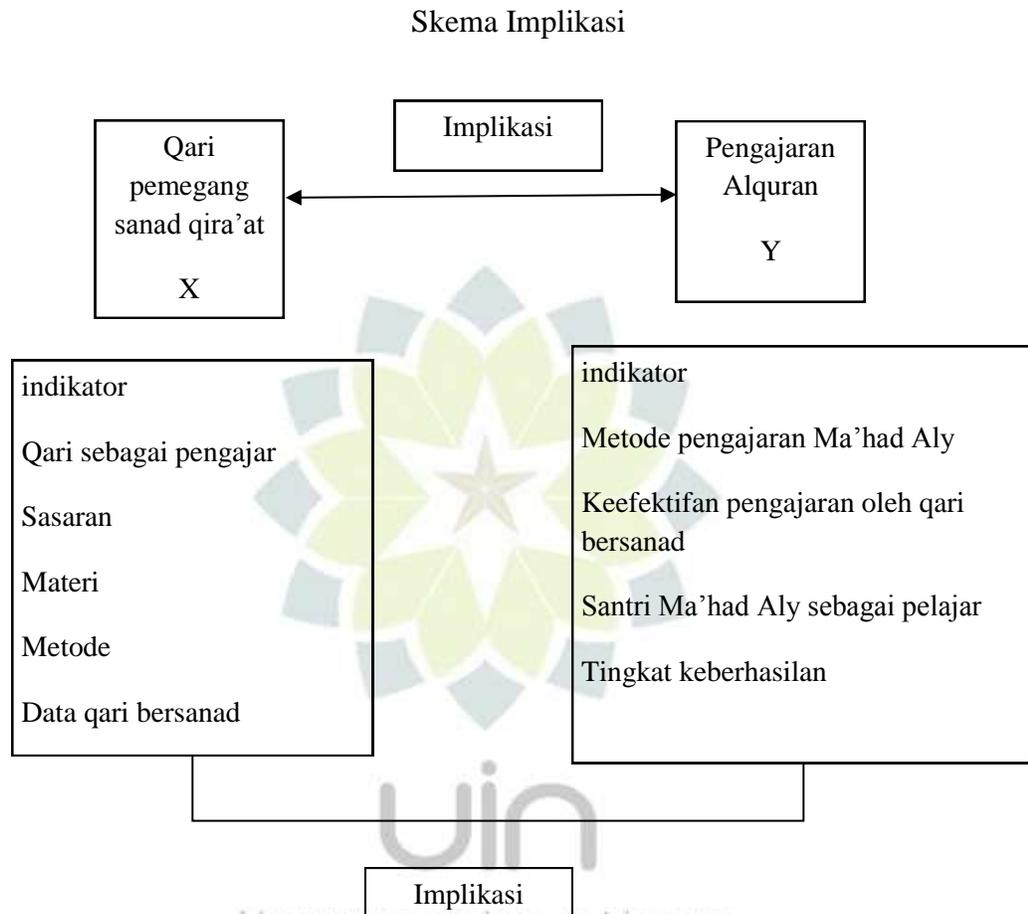
Riwayat yang dimaksud adalah riwayat *qira'at* Al-qur'an Imam Hafs dan Syu'bah.

---

<sup>17</sup> Hasanudin AF *Anatomi Alqur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istibat Hukum Dalam Al-Qur'an* 147-148

<sup>18</sup> Fatchur, Rahman, *Ikhtisar Mushthalahul Hadits*, (Bandung: PT Alma'arif, 1974) hlm 29

## 5. Kerangka Berpikir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

**Gambar 1.1**

Pengajaran adalah kegiatan yang dilakukan seorang guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada muridnya. Guru ialah seseorang yang telah menguasai bidang ilmu tertentu yang berperan dalam mencerdaskan muridnya. Dalam dunia pesantren guru disebut juga musrif/ah, nah musrif/ah ini berperan seperti halnya guru hanya bedanya mereka tinggal dilingkungan yang sama bersama muridnya.

Para pengajar Alquran yang telah memegang sanad riwayat hafs dan syu'bah di lngkungan pondok qur'an, pengajar bersanad ini telah melalui serangkaian tes dan pengajaran dari guru sebelumnya sampai mendapatkan ijazah<sup>19</sup> dari gurunya. Setelah di beri ijazah para qori/pembaca alQuran diperbolehkan mengajarkan ilmu kepada muridnya.

Implikasi yang dimaksud adalah efek atau akibat dari kehadiran para pemegang sanad qur'an terhadap pengajaran alQuran.

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif. Yaitu metode yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada dimasyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri , karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.<sup>20</sup> Dilihat dari tempat penelitiannya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field search), yaitu mengumpulkan data dengan cara turun langsung kelapangan.

---

<sup>19</sup> Ijazah yang dimaksud adalah kebolehan mengamalkan ilmu yang telah dipelajari dari gurunya

<sup>20</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* (),68

Metode penelitian ini sesuai dengan tema yang akan dikaji oleh peneliti, karena penelitian ini berfokus pada Pondok Qur'an yang memiliki ustad dan ustadzh yang bersanad, peneliti akan menggambarkan dan mendeskripsikan berbagai kondisi yang terjadi selama penelitian.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pondok Qur'an yang berada di berada di Bukit Carik, RT 01 RW 05, blok Cilipung, Kp Babakan Cimahi, Desa Girimekar, Kec. Cilengkrang, Kab. Bandung.

## 3. Sumber Data

- a. Data primer, berupa data data yang diperoleh dari lapangan, baik dari hasil wawancara, hasil observasi, maupun dokumentasi.
- b. Sumber data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, jurnal, tulisan ilmiah, dan lain sebagainya yang dapat melengkapi data-data primer diatas. Diantara literature-literatur tersebut adalah karya ilmiah yang membahas mengenai penelitian ini.

## 4. Penentuan Informan

Dalam penentuan informan peneliti akan menggunakan tehnik purposive sampling, tehnik ini adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau

mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.<sup>21</sup>

Peneliti akan mengambil informan dan mewawancarai informan yang mengetahui atau menguasai mengenai masalah yang akan diteliti, dari pihak pengurus pondok, dari qori pemegang sanad dan para informan yang dianggap sesuai dengan pertimbangan tertentu.

## 5. Tehnik Pengumpulan Data

### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulam data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang suatu masalah.<sup>22</sup>

Peneliti menggunakan wawancara yang mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.<sup>23</sup>

Metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang digunakan peneliti sama seperti metode wawancara lainnya, hanya

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta CV, 2016) 219

<sup>22</sup> Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2006)

<sup>23</sup> Burhan, Bungin *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*,111

berbeda pada peran pewawancara , tujuan wawancara, peran informan, dan cara melakukannya berbeda dengan wawancara pada umumnya. Perbedaan dengan wawancara pada umumnya, adalah karena wawancara ini dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang relatif lama bersama informan di lokasi penelitian, dimana hal ini tidak pernah terjadi dalam wawancara pada umumnya.<sup>24</sup>

Wawancara ini dilakukan dalam upaya mencari informasi mengenai gambaran komprehensif tentang Pondok Qur'an, terutama mengenai para pemegang sanad qur'an riwayat Hafs dan Syu'bah di pondok ini.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan objek pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya. Observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra.<sup>25</sup> Dapat disimpulkan bahwa observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan pancaindra (mata, telinga, penciuman, mulut dan kulit) dan mata adalah pancaindra yang paling utama dibanding pancaindra lainnya.

---

<sup>24</sup> Burhan, Bungin *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* ,111

<sup>25</sup> Burhan, Bungin *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya* ,118

Observasi ini dilakukan untuk mengetahui pengamalan Alqur'an ijazah riwayat hafs dan syu'bah di Pondok Qur'an, dengan mengamati secara langsung kegiatan objek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.<sup>26</sup> Proses pengumpulan data yang diperoleh peneliti yaitu melalui dokumen-dokumen. Berupa buku catatan, arsip pondok Qur'an, laporan, jurnal, foto kegiatan-kegiatan pondok Qur'an dan dokumen lainnya.

6. Tehnik Pengolahan Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan pendekatan deduktif empirik, yaitu pola berpikir premis yang bersifat umum menuju konsepsi yang khusus. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (1984), menganalisis data secara interaktif dan dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Yang komponen kerjanya meliputi, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 240

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246

a. Data Reduction (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.<sup>28</sup> peneliti akan berusaha untuk memahami, membaca dan mempelajari kembali data yang diperoleh dilapangan, sehingga peneliti dapat memilih, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak diperlukan.

Selama peneliti melakukan penelitian, data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, dipilih sesuai data yang dibutuhkan oleh peneliti, sehingga data yang digunakan adalah data yang memang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam melakukan penyajian data kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya, dan yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah penyajian teks yang bersifat naratif.<sup>29</sup>

Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti yaitu menguraikan data-data yang diperoleh dilapangan, data-data tersebut dianalisis

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 247

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 249

dengan teori yang menjadi landasan penelitian, selanjutnya data tersebut disajikan agar mudah dibaca dan di pahami.

- c. *Conclusion drawing/verification*,Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah mendisplay atau menyajikan data maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh didukung dengan data-data yang valid maka akan menghasilkan kesimpulan yang kredibel.

## 7. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian terdiri dari empat tahapan:

- a. Tahap pra penelitian, yaitu meliputi perizinan, menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut etika penelitian
- b. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, yaitu menganalisis data selama dan setelah pengumpulan data
- d. Terakhir adalah menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

## H. Sistematika Penulisan/Pembahasan

Sistematika penulisan akan menjelaskan kerangka penulisan yang akan menjadi kerangka dasar dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi tulisan ini menjadi beberapa bab

Pada *Bab Pertama*, penulis akan memaparkan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, pada bab ini akan membahas mengenai landasan teoritis yang berupa Pengertian implikasi, Macam-macam implikasi, Kegunaan implikasi, Pengertian *qira'at*, Macam-macam *qira'at*, *qira'at* riwayat hafs *qira'at* riwayat syu'bah, pengertian Pengajaran Alquran, Macam-macam metode pengajaran Alquran dan Tujuan pengajaran Alquran.

*Bab ketiga*, Pada bab ini adalah inti dari penulisan skripsi yaitu membahas mengenai Temuan dan Pembahasan diantaranya, gambaran umum Pondok Qur'an, latar belakang berdirinya Pondok Quran, Tujuan Berdiri, visi misi, Struktur Organisasi, data Qori bersanad, metode pengajaran di pondok qur'an, pengaruh *qari* bersanad terhadap pengajaran, dan Implikasi Qori Pemegang Sanad *Qira'at* Terhadap Pengajaran Quran Di Ma'had Aly Pondok Quran

*Bab keempat*, berisi kesimpulan dan saran saran, ini adalah langkah akhir penulisan dalam melakukan penelitian, dimana dalam bab ini penulis berharap mampu memberikan kontribusi yang berarti berupa kesimpulan serta saran-saran yang memberikan dorongan dan inspirasi bagi peneliti berikutnya.